

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal memegang peranan sangat penting digunakan sebagai sarana yang efektif dalam menginvestasikan dana yang bersumber dari masyarakat kemudian akan disalurkan ke sektor-sektor produktif. Perusahaan memiliki kepentingan untuk mampu mendapatkan keuntungan yang maksimal agar bisa mensejahterakan para pemegang saham yang terlibat didalam perusahaan tersebut, dimana ini juga merupakan salah satu tujuan dari bisnis perusahaan. Pemegang saham sendiri berkepentingan dan bertujuan untuk menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang telah dilakukan. Semakin banyak perusahaan yang berkembang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian di Indonesia (Perdana 2018).

Didalam pengambilan keputusan kebijakan deviden yang optimal dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan maka manajemen perusahaan harus bisa melihat kepentingan perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Ketidakkonsistenan perusahaan dalam melakukan pembagian deviden (fenomena bisnis) akan membuat tidak terpenuhinya bagi harapan pemegang saham, di sisi lain juga akan memperlambat pertumbuhan perusahaan. Kebijakan deviden yang belum baik, dapat menimbulkan risiko investor menarik dananya kembali (Sinta & Suryantini 2019).

Kebijakan deviden adalah keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan terkait besarnya jumlah laba yang diterima oleh pemegang saham

dalam bentuk dividen tunai, dan besarnya jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan. (Taroreh dan Thaib 2015). Kebijakan dividen dapat digambarkan pada *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu penjelasan mengenai besaran laba yang akan dibagikan dalam bentuk *dividen* tunai, atau sebagai besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) hal ini yang akan menjadikan pertimbangan pemegang saham dalam melakukan investasi dan dapat berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan harus memiliki kebijakan dividen yang tepat, dikarenakan nantinya juga akan berdampak pada nilai perusahaan serta laba ditahan yang biasanya menjadi sumber dana internal utama dan terpenting bagi pertumbuhan perusahaan. (Prawira, Dzulkirom, dan Endang 2014).

Stabilitas laba pada perusahaan merupakan laba konsisten yang dimiliki perusahaan agar dapat memperhitungkan berapa besar laba di masa mendatang. Pada perusahaan yang labanya tidak konsisten maka akan tidak yakin apakah laba yang diharapkan pada masa yang akan datang akan bisa dicapai, sehingga perusahaan akan memilih untuk menahan dulu sebagian besar labanya saat ini. Dividen yang lebih kecil akan lebih fleksibel untuk dibayar apabila laba menyusut pada masa mendatang (Setiawati dan Yesisca 2016). Stabilitas menunjukkan bagaimana usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan kinerja perusahaan secara stabil. Stabilitas laba yaitu laba stabil suatu perusahaan yang sering kali dapat diprediksi berapa besar laba di masa mendatang, dalam hal ini perusahaan mengarah membayarkan "*dividen payout ratio*", dari pada perusahaan yang labanya naik turun, apabila laba menurun akan lebih mudah

untuk membayarnya ketika dividen lebih rendah saat masa mendatang (Nafi'ah, 2016).

Stabilitas laba bisa dikaitkan dengan variabilitas laba, Variabilitas laba sering dikaitkan dengan volatilitas laba karena kedua variabel ini mempunyai kesamaan dalam hal untuk memprediksi laba dan risiko terhadap estimasi laba (Andiani & Gayatri, 2018). Variabilitas laba adalah kemampuan untuk bisa menghasilkan laba dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Variabilitas laba diukur dengan standar deviasi dari laba. Menurut Hadi, Sutrisno. (2015:57) penelitian ini menggunakan *standar deviasi* sebagai proksi stabilitas laba. Jadi, berpengaruhnya kebijakan dividen perusahaan dengan melihat tingkat kestabilan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma et al. (2015), Yulianthini (2019) dan Junaedi (2016) yang menyatakan bahwa Stabilitas laba yang diproksikan dengan variabilitas laba mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*.

Likuiditas dalam perusahaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan sebelum melangkah dalam mengambil keputusan untuk menentukan berapa besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Sudjarni dan Sari (2015) menyatakan apabila posisi kas perusahaan sangat kuat, maka akan semakin besar pula kemampuannya untuk membagikan dividen. Dengan semakin meningkatnya posisi kas juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk mendapatkan dividen tunai. Pembagian dividen tersebut dengan mempertimbangkan likuiditas perusahaan baik, kegiatan yang dilakukan bukan kegiatan investasi yang dapat mengurangi kas dan tidak mempunyai hutang atau sudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. Rasio pada perhitungan likuiditas ini menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Semakin terpenuhinya aset lancar dalam membayar dividen maka perusahaan akan semakin likuid (Novita Sari dan Sudjarni 2015). Penilaian kinerja suatu perusahaan yang baik bisa dilihat dengan memperhatikan tingkat likuiditas yang tinggi karena akan mempermudah perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban pembayaran dividen (Hasana et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Prawira et al. (2014) dan Sinta & Suryantini (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas / *current ratio* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.

Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah adanya kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajerial yakni jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (dewan komisaris dan direksi) yang bertujuan untuk menyetarakan kepemilikan saham dengan para pemegang saham lainnya. Kepemilikan manajerial ini dapat diperoleh dengan mencocokkan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dengan jumlah saham yang diedarkan di pasaran, dapat diketahui dalam catatan atas laporan keuangan (Gunawan dan Djohan 2015). Berdasarkan penelitian dari Prihatini & Susanti (2018) dan Purnama Sari & Budiasih (2016) yang telah dilakukan sebelumnya, menyatakan bahwa adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap keputusan pendistribusian dividen perusahaan.

Hasil dari kedua peneliti tersebut berbeda dengan hasil yang diperoleh Yudiana & Yadnyana (2016) dan penelitian Rais & Santoso (2017) yang

menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. Manajer yang sekaligus bertindak sebagai pemegang saham adalah salah satu cara yang paling efektif untuk membantu meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham ini akan cenderung menyetarakan kepentingannya dengan pemegang saham lain, sehingga ketika mereka memiliki kepentingan yang sejalan maka manajer akan berusaha untuk membagikan dividen yang sebesar-besarnya.

Indeks pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga pengambilan sampel dapat lebih luas dan bervariasi. Permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pengaruh rasio stabilitas laba yang diproksi dengan *Standar Deviasi*, rasio likuiditas yang diproksi oleh *Current Ratio* dan kepemilikan manajerial yang diproksikan oleh *KM* terhadap kebijakan deviden yang diproksikan oleh *Divident Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Stabilitas Laba, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Sektor Manufaktur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Apakah Stabilitas Laba berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
- 1.2.2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
- 1.2.3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen?



### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Stabilitas laba berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Akademisi:**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan pertimbangan baik untuk menambah wawasan pengetahuan maupun sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang sama.
- b. Untuk menambah koleksi karya ilmiah di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik.

#### **1.4.2. Bagi Investor**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam informasi dan pengetahuan kepada para investor dalam menginvestasikan uangnya. Dijadikan masukan bagi manajer perusahaan dalam mengatur pengalokasian dividen secara tepat dengan melakukan pengambilan keputusan yang baik bagi perusahaan maupun pemegang saham

### **1.5. Kontribusi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh Junaedi (2016) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana, (2014) pengaruh tingkat pertumbuhan laba, variabilitas laba, terhadap

*dividend payout ratio* menunjukkan hasil bahwa hal ini mempengaruhi secara signifikan keputusan pendistribusian dividen yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Hasil penelitian lain didapatkan dari penelitian Purnama Sari & Budiasih (2016) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial mempengaruhi keputusan dibagikannya dividen, sedangkan Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam membagikan dividen. Penelitian dari Nafi'ah (2016) menunjukkan hasil bahwa stabilitas laba yang diproksikan dengan variabilitas laba memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sinta & Suryantini, (2019) menyatakan bahwa likuiditas dalam perusahaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan sebelum melangkah dalam mengambil keputusan untuk menentukan berapa besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Penelitian Prihatini & Susanti (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mengangkat kebijakan dividen sebagai variabel dependen dan menggabungkan beberapa variabel independen yang diambil dari besarnya tingkat pengaruh dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yakni stabilitas laba, likuiditas, dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan sampel. Penelitian ini juga merupakan replika dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.